

METODE MAULANG KAJI DALAM PEMBELAJARAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN- RINGAN

M. Riski Ilham¹, Edriagus Saputra², Mega Adyna Movitaria³, Melda Delvia⁴,
Institut Agama Islam Sumatera Barat

mubammadrizkiilham42@gmail.com, saputraedriagus@gmail.com, Meldadelvia560@gmail.com

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: M. Riski Ilham

E-mail: mubammadrizkiilham42@gmail.com

Abstract

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin is a boarding school located in the Padang Pariaman Regency, Indonesia which has a lot of enthusiasts for students studying at the school. Apart from this, the school is famous for its Traditional Islamic Boarding Schools, there also has a learning method for its students that is unique and not shared by other schools in Indonesia, namely the Maulang Kaji Method. The method applied by the Nurul Yaqin Ringan-ringin Islamic boarding school has succeeded in providing a perfect understanding to all students in understanding the lessons carried out before learning will be taught by the teachers in the classroom. The purpose of this research is to reveal and understand the learning methods used by students at the Nurul Yaqin Ringan-ringin Islamic Boarding School, Padang Pariaman Regency. This research is a field research study using a qualitative descriptive analysis method. The results of this research can be concluded that the Maulang Kaji Method is a tradition that has been carried out from generation to generation by the students of the Nurul Yaqin Islamic Boarding School, Padang Pariaman, to prepare the lessons to be taught by the teachers. This was referred directly by the buya of the Islamic boarding school to the learning method of Imam Syafi'I who studied with Imam Malik. While the influence of the implementation of the maulang kaji method on learning for students, namely facilitating students in reading books, making it easier for students to understand learning material and students are more active in learning and discussion in the classroom, so that those who do not understand the material being taught, the students can ask without embarrassment.

Keywords: *learning method, repeat learning, Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin*

Abstrak

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin merupakan sebuah pesantren yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Indonesia yang memiliki banyak peminat bagi siswa yang belajar di sekolah tersebut. Selain itu pesantren ini terkenal dengan Pondok Pesantren Tradisionalnya, disana juga memiliki metode pembelajaran bagi santrinya yang unik dan tidak dimiliki oleh pesantren lain di Indonesia yaitu Metode Maulang Kaji. Metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin berhasil memberikan pemahaman yang sempurna kepada seluruh santri dalam memahami pelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran akan diajarkan oleh guru di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami metode pembelajaran yang digunakan santri di Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Maulang Kaji merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh para santri Pesantren Nurul Yaqin Padang Pariaman untuk mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan oleh para guru. Hal ini dirujuk langsung oleh buya pesantren tersebut kepada metode pembelajaran Imam Syafi'I yang berguru kepada Imam Malik. Sedangkan pengaruh penerapan metode maulang kaji terhadap pembelajaran bagi siswa yaitu memudahkan siswa dalam membaca buku, memudahkan siswa memahami materi

Author: *Riski Ilham, Edriagus Saputra, Mega Adyna Movitaria, Melda Delvia,*

pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi di dalam kelas, sehingga yang melakukan tidak mengerti materi yang diajarkan, siswa dapat bertanya tanpa rasa malu.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran; Maulang Kaji; Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki masyarakat majemuk dan memiliki berbagai pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan dan mutu masyarakatnya. Banyak sekali pendidikan yang mendukung dalam meningkatkan pendidikan generasi muda masyarakat Indonesia, seperti PIAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah meupun Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren di Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang tertua.(Ali Akbar dan Hidayatul Ismail, 2018). Kehadiran Pondok Pesantren juga merupakan rahmat dari Allah SWT bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena kehadiran Pondok Pesantren memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam.(Ummi Hasanah dan Alik Roichatul Jannah, 2017). Pondok pesantren juga merupakan pemeran dari sejarah kemerdekaan Indonesia. Asal Mula Pondok Pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, terutama di Jawa dengan berbagai macam metode pembelajaran. (Abu maskur dan Puji anto, 2018)

Sejak transisi dari Orde lama ke Orde Baru, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin naik tajam, dan juga berdampak pada pendidikan di Pondok Pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulumnya sesuai dengan prosedur yang ada di Indonesia. Kurikulum yang terdapat di Pondok Pesantren dahulunya lebih memfokuskan pada kurikulum agama, seperti Pembelajaran Kitab Fiqh, Tafsir, Hadis, Tasawwuf dan sebagainya. Namun, Pondok Pesantren sekarang juga telah menawarkan dan mengkolaborasikan antara kurikulum agama dengan kurikulum umum, sehingga para peserta

didiknya tidak hanya menambah keilmuan dari bidang agama saja, akan tetapi mereka juga belajar tentang keilmuan umum, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain.(Ali Akbar dan Hidayatul Ismail, 2018)

Pada Negara Indonesia, Pondok Pesantren sangat banyak tersebar diberbagai daerah dari Sabang sampai Marauke dengan metode dan budaya belajar yang berbeda-beda. Salah satu wilayah yang juga memiliki Pendidikan Pondok Pesantren terbanyak di Indonesia, yaitu Kabupaten Padang Pariaman. Pada Data Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Pondok Pesantren yang terdaftar berjumlah 228 lembaga. Menurut data dari Lansano tahun 2021, jika ditinjau khusus wilayah Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 34 Pondok Pesantren. Salah satu Pondok Pesantren yang memiliki cabang terbanyak di Padang Pariaman maupun di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin. Pondok Pesantren Nurul Yaqin berada di Korong Ringan-ringin, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1960 oleh seorang ulama yang bernama Syekh H. Buya Ali Imran Bin Hasan.(Chaniago & Mulis, 2018) Sejarah sosial keagamaan dari Buya Ali Imran yang begitu panjang membuat dia dikenal dan disenangi banyak orang, sehingga banyak yang bertanya soal agama kepadanya, bahkan dia menjadi pawang Ahlussunnah Wal Jamaah waktu itu yang banyak memenangkan perdebatan melawan aliran-aliran menyimpang pada laku itu.(Faisal Bismikal Adam Tk Gunung Rajo Ameh, komunikasi pribadi, 2021)

Proses Buya Ali Imran mendirikan Pondok Pesantren diawali dari surau kecil yang bernama Surau Tengah Sawah. Tetapi proses itu belum tetap, dari Surau Tengah Sawah, ada pemindahan tempat dari Surau Tengah Sawah kerumah Ummi Hazal Manis adalah istri dari Buya Ali Imran, lalu di dekat rumah itu didirikan surau kecil yang

bernama surau Randah. (Abdurrahman Tk Faqih Sulthon, komunikasi pribadi, 2021a) Sejak awal mula berdiri Pondok Pesantren Nurul Yaqin setiap tahunnya mengalami perkembangan yang baik, terbukti sampai sekarang Nurul Yaqin telah banyak memiliki cabang, dan juga telah memiliki ribuan santri. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Padang Pariaman hanya dilatar belakangi dari ilmuwan seorang ulama, lalu di ikuti oleh jamaah serta mendapat dukungan dari warga setempat, sehingga memiliki santri yang berminat untuk menuntut ilmu agama di tempat tersebut. Karena santri yang diajar oleh seorang ulama sudah banyak, maka ulama tersebut mendirikan sebuah bangunan dalam bentuk sekolah sebagai sarana dalam pembelajaran bagi para santrinya.

Pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin pada awalnya menggunakan model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran tradisional yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, yaitu santri duduk dalam bentuk lingkaran yang dibimbing langsung oleh seorang guru yang dinamakan dengan sistem halaqah. Penamaan sistem duduk dalam bentuk lingkaran tersebut lebih dikenal oleh para santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Padang Pariaman dengan istilah “ngaji balapak”. (Fakhrur Rozi Tk Kuniang, komunikasi pribadi, 2021) Model pembelajaran ngaji balapak ini merupakan tradisi lama yang di gunakan oleh para Ulama-ulama terdahulu di Padang Pariaman. Sedangkan, sekarang dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, para santri harus melakukan pembelajaran maulang kaji yang juga di damping langsung oleh seorang guru sebelum materi pembelajaran diajarkan pada sekolah.

Maulang Kaji dilaksanakan pada malam hari oleh para santri dan Maulang kaji merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, untuk mempelancarkan para santri dalam membaca kitab kuning. Kegiatan Maulang kaji tersebut harus di laksanakan dengan semaksimal mungkin dan menjadi strategi utama untuk bisa membaca kitab kuning.

Maulang kaji bukanlah mengulang pelajaran yang telah di pelajari, namun maulang kaji adalah kegiatan mengupas tuntas kajian yang akan di bahas di lokal pada esoknya, mulai dari Nahwu dan Saraf, Amplikasi ilmu nahwu dan sarafnya, dan menterjemahkan kitab dengan bahasa Pondok Pesantren. Hal ini berguna agar para santri dapat memahami semua kitab kuning dengan mudah, Sebab kitab kuning merupakan pembelajaran pokok dari Pondok Pesantren yang mesti di pahami oleh santri sebagai kader-kader ulama.

Tetapi, banyak di antara santri yang tidak melaksanakan model pembelajaran tersebut, sehingga membuat menurunnya nilai-nilai santri dalam membaca kitab kuning. Kemudian ada juga yang memahami, bahwa maulang kaji merupakan proses pembelajaran ulang yang telah diajarkan oleh guru dan diulang kembali di asrama. Maka dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan metode Maulang Kaji pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman.

LITERATURE REVIEW

Jika ditinjau dengan kajian terdahulu dengan penelitian ini, maka terdapat penelitian yang serupa, pertama kajian yang dibahas oleh Dian Mohammad Hakim Fakultas Agama Islam Universitas Malang dengan judul: *Tranformasi Kurikulum Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikam Malang*, yang membahas tentang sistem pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Al Hikam Malang menggunakan pengembangan Bahasa Arab, metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. (Dian Mohammad Hakim, n.d.). Kedua, kajian yang dibahas oleh Farhan, UIN Sunan Gunung Jati, dengan judul: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pola 100 jam Menggunakan Metode Tamyiz. Pola 100 jam Tamyiz adalah metode yang telah dirancang oleh Abah dan seluruh guru-guru Pondok Pesantren tersebut dalam bentuk buku-buku Amtsillah Tasrif.* (Farhan, 2019). Ketiga, Ali Akbar dan Hidayatul Ismail, dengan kajiannya yang berjudul: *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang*, kajian ini

Author: *Riski Ilham, Edriagus Saputra, Mega Adyna Moritaria, Melda Delvia,*

membahas tentang metode yang di gunakan oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang yang berada di Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran Kitab Kuning untuk para santrinya.(Ali Akbar dan Hidayatul Ismail, n.d.) Keempat, penelitian oleh Ahmad Hamdani dengan judul: Metode Praktis Buku Amsilah dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. (Ahmad Hamdani, 2021).

Dari beberapa kajian yang telah dipaparkan tersebut, maka persamaan dari penelitian ini, yaitu sama menjelaskan metode-metode dalam pembelajaran di Pondok Pesantren. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh Pondok Pesantren tersebut mempunyai dampak tersendiri terhadap santri Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan , perbedaan dari kajian tersebut dengan kajian ini, yaitu penulis melakukan penilitian di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, penelitan ini membahas terkait dengan metode Maulang kaji yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, yang menjadi salah satu disiplin ilmu dalam proses belajar mengajar baik teori maupun dalam mempelancar membaca kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis field research (kajian lapangan). Pada riset ini, penulis akan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian ini mengkaji terkait dengan metode Maulang kaji dalam pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Yaqin ringan-ringan Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mendapatkan data tentang metode mauling kaji dalam pembelajaran santri di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, maka penulis melakukan Observasi, Interview dan Dokumentasi.(Zulfadli dkk., 2021) Dalam mendapatkan data secara maksimal, maka dalam penelitian menentukan responden yang terkait dengan proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, diantaranya: Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin, guru-guru Pondok Pesantren, Pembina asrama Pondok

Pesantren dan Santri Pondok Pesantren.Pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sejarah pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kabupaten Padang Pariaman, Metode Maulang Kaji dan Dampak dalam pembelajaran santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi penyajian data/informasi yang diperoleh dan menganalisis data/informasi sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Di dalam uraian tentang hasil dan pembahasan, dapat menggunakan sub-sub judul sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sub judul ditulis dengan huruf tebal. Uraian tentang hasil dan pembahasan harus didukung oleh rujukan/ referensi.

Sejarah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara, informasi bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Yaqin didirikan oleh Syekh, H. Ali Imran bin Hasan (Buya Ringan-ringan) pada tahun (1960 M) Di Korong Ringan-ringan, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan bukanlah merupakan Pondok Pesantren tertua di Padang Pariaman, Pondok Pesantren ini termasuk kepada Pondok Pesantren Yang Mutaakhirin (Belakangan hadir). Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan adalah berawal dari tahun (1950 M), Syekh H. Ali Imran Bin Hasan menuntut ilmu agama (mangaji) di MTI Padang Laweh, Malalo, yang mana pada masa itu dipimpin oleh Syekh Buya Zakaria Labai Sati, sampai di tahun (1960 M), MTI (Madrasah Tsanawiyah Islamiyyah) Padang Laweh Malalo ini merupakan tempat terakhir Syekh H. Ali Imran Bin Hasan menuntut ilmu agama. Setelah itu, Karena figur dari Syekh H. Ali Imran Bin Hasan adalah seorang ulama muda yang Energik, Sholeh, Tamakkun, dan mempunyai wawasan yang luas, maka dari itu ada beberapa di antara teman-teman atau Santri-santri yang sama belajar dengan beliau di Malalo ingin menambah ilmu pengetahuannya dengan Syekh H.Ali Imran Bin Hasan (Buya Ringan-ringan) yang mana jumlahnya sekitaran tujuh atau sampai

Sembilan santri (Paqiah). Lalu dari beberapa santri tersebut disampaikanlah niatnya terhadap Buya Ali Imran “buya kami handak mangaji jo Buya”(kami ingin belajar sama Abuya) lalu di jawab oleh Buya Ali Imran “insyaallah, tapi pai lah dulu, mangajilah dulu samo urang gaek ambo di surau Tangah Sawah”.(boleh, tapi pergilah dulu ke tempat ayah saya sampai saya pulang kekampung). Maka pergilah santri-santri tersebut ke Ringan-ringan, Pakandangan tepatnya di Surau Tangah Sawah yang mana surau Tangah Sawah tersebut tempat ayah Buya Ali Imran yang bernama Hasan Tk Bagindo (Inyiak Hasan), kemudian santri-santri tersebut belajar sementara dengan Buya Hasan Tk Bagindo, sampai Buya Syekh H. Ali Imran pulang ke Kampung. (Abuya Syekh Zulhamdi Tk, Kerajaan Nan Sholeh, komunikasi pribadi, 29 Desember 2021)

Disamping itu, yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, Pakandangan adalah kondisi kebutuhan masyarakat. Pada masa saat itu di daerah Padang Pariaman ini banyak faham Wahdatul Wujud berkembang sehingga banyak pertikaian yang terjadi ditengah masyarakat. Wahdatul wujud adalah faham yang menganggap bahwa dirinya sama dengan Tuhan atau lebih Esktrim lagi dia menganggap dirinya-lah yang Tuhan, Wallahu A’lam bagaimana pastinya faham ini, namun yang pasti Wahdatul wujud ini menurut cerita dari guru-guru adalah faham yang salah, Oleh karena itu banyak masyarakat yang ingin menafikan faham tersebut. Setelah di perbincangkan di tengah-tengah masyarakat maka sepakatlah warga Korong Ringan-ringan untuk meminta buya Ali Imran dapat mengalahkan orang-orang yang membawa faham Wahdatul Wujud di forum debat, alasan kenapa buya Ali Imran yang di minta yaitu karena Syekh H. Ali Imran Bin Hasan merupakan Ulama yang Istiqomah, sholeh, Energik, dan berwawasan Islam Yang luas seperti yang di ceritakan di atas.(Syekh M. Rais Tk, Labai Nan Basa, komunikasi pribadi, 28 Desember 2021)

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, Pakandangan mengawali perjalananya dengan beberapa teman-teman atau santri-santri yang sama belajar dengan Abuya Syekh H. Ali Imran Bin

Hasan, pada saat itu mereka semua Tinggal dan belajar di sebuah surau kecil yang bernama Surau Tangah Sawah. Teman-teman atau santri-santri yang di maksud adalah bukan santri yang jauh di bawah umurnya dengan Abuya Ali Imran, namun merupakan seorang guru juga yang telah banyak juga belajar dan mengajarkan agama. Akan tetapi, karena merasa masih kekurangan ilmu dan di lihatnya bahwa sosok dari Abuya Syekh H. Ali Imran Bin Hasan yang merupakan sebuah public figure, maka dari itu teman-teman tersebut berkeinginan untuk menuntut ilmu dengan Abuya Ali Imran (Buya Ringan-ringan). Selanjutnya pada saat itu Pondok Pesantren Nurul Yaqin ini belum bernama Nurul Yaqin. Karena masa itu ada satu murid atau santri yang berasal dari Aceh, lalu keluarga dari beliau ada kiriman dari aceh, tetapi belum bisa di kirim karena Alamat Pondok Pesantren Nurul Yaqin masa itu belum ada, dan nama yang di tuju tidak jelas, oleh karena itu di usulkanlah oleh seorang santri kepada Abuya untuk memberi nama Pondok Pesantren ini. Akhirmnya di berilah Pondok Pesantren Nurul Yaqin ini dengan nama Madrasah Islamiyyah (Sekolah Islam), yang mana nama tersebut hanya sekedar untuk memudahkan santri jika ada kiriman. (Abuya Syekh Zulhamdi Tk, Kerajaan Nan Sholeh, komunikasi pribadi, 29 Desember 2021)

Setelah sekian lama teman-teman atau santri yang ikut dengan Abuya Ali Imran tersebut mondok, namun peminat belajar dengan Abuya Ali Imran belum bertambah. Agar Pondok Pesantren Ini mempunyai murid tambahan dan berkembang setiap tahunnya, maka sampai-lah pada suatu hari Abuya Ali Imran berpesan pada teman-teman tersebut “awak ko mandue(tidak beranak) mah, baa kok indak baranak-ranak ko” (kenapa sampai saat sekarang kita belum mempunyai murid tambahan), “baranak-lah lai!” (segera cari murid), lalu bertanyalah dari teman-teman tersebut “baa caro punyo anak buya” (bagaimana cara mempunyai murid buya?), “caronyo ajak dunsanak awak nan ado di kampuang mangaji kamari” (mari ajak orang terdekat kita atau orang kampung kita belajar agama kesini”, karena itu merupakan sebuah titah dari guru, para teman-teman tersebut langsung melaksanakan titah guru tersebut, di ajak-

lah orang-orang terdekat dari teman-teman tersebut seperti, keponakan, anak tetangga, karib-kerabat, dan lainnya untuk menuntut ilmu agama dengan Abuya Syekh H. Ali Imran Bin Hasan, saat itu santri yang berhasil di ajak oleh teman-teman banyak berasal dari Malalo, Kasang, Anduriang Kayu Tanam yang mana tempat-tempat tersebut juga merupakan tempat Buya Ali Imran sering Wirid (Pengajian).(Abuya Syekh Zulhamdi Tk, Kerajaan Nan Sholeh, komunikasi pribadi, 29 Desember 2021)

Adapun Setelah banyaknya para santri yang berminat menuntut ilmu agama dengan Abuya Ali Imran, kira-kira santri telah berjumlah puluhan maka ada di antara guru yang bernama Buya Idris memberi usul pada Abuya Ali Imran agar nama Pondok Pesantren ini dari nama Madrasah Islamiyyah di alihkan menjadi Nurul Yaqin. Alasan di alihkan nama tersebut karena ada sebuah kitab yang menjadi kitab favorit di Pondok Pesantren ini yaitu Kitab Tarekh Khulashah Nurul Yaqin, sejak itu bernamalah Pondok Pesantren ini dengan Nurul Yaqin sampai saat sekarang.

Sejak mulai berdiri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Padang Pariaman telah dipimpin oleh beberapa orang pimpinan yang diturunkan kepada pihak keluarga dan anak dari Pimpinan tersebut. Untuk mengetahui pimpinan Pondok, maka penulis akan buat dalam bentuk ranji.

Pada saat ini, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan telah memiliki banyak cabang pada wilayah Padang Pariaman maupun diluarnya. Diantara cabang Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan yang telah memiliki izin dan terdaftar pada Pendidikan Kementerian Agama Sumatera Barat Indonesia, yaitu

Table.1 Cabang Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan

N o	Nama Pondok	Pimpinan	Alamat
1	Pondok Pesantren Nurul Yaqin	M. Rais, S.Sos. Tk. Labai Nan	Ringan-ringan Pakandangan,

	Ringan-ringan	Basa	Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
2	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur	Buya Ali Basar	Desa Ambung Kapur, Kecamatan Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman
3	Pondok Pesantren Siti Manggopoh	Buya Damiri	Kecamatan siti Manggopoh Kabupaten Agam
4	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Sadaniyah	Buya Jali Sadana	Kasiak Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
5	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Azzainiyah	Fakhrorrozi, Tk Kuniang	Padang karambie, Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman
6	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Gadur	Buya Husni Thamrin	Desa Gadur, kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

7	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Al Hidayah	Buya Ahmad Suhaimi Tk Sidi	Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman
8	Pondok pesantren Nurul Yaqin Aswaja	Buya sidi	Padang Nonang, Sungai Sariak
9	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Darussalam	Buya Bayyin	Cubadak Aie, kota Pariaman Kabupaten Padang Pariaman
10	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Imam Al Ghazali	Buya Lucky permensyah, M. Pd	Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman
11	Pondok Pesantren Nurul Yaqin Alhufadz	Buya Bustanul Muhaqqiqin TK. Rajo Intan	Bungus Teluk Kabung, Kota Padang
12	Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh	Buya Zulmas TK. Labai Majolelo	Batipuah Ateh Tanah Datar

Keseluruhan cabang Nurul Yaqin Ringan-ringang Padang Pariaman merupakan hasil didikan (santri) dari Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang. Setelah para alumninya memiliki kemampuan dan izin dari Abuya dan Syaikh Kabir Pondok Pesantren, maka mereka telah bisa mendirikan Pondok Pesantren dan menjadi cabang dari Nurul Yaqin Ringan-ringang. Diantara pencirian khas dari cabang Nurul Yaqin Ringan-

ringan, yaitu memiliki nama pondok pesantren yang berawal Nurul Yaqin. Selain itu, seluruh system dan metode pembelajaran pada Pondok Pesantren Nuru Yaqin Ringan-ringang disaling secara keseluruhan oleh Pondok Pesantren cabangnya.

Metode Maulang Kaji Bagi Santri

Pada zaman dahulu, para santri pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang mencari guru Maulang kaji masing-masing, karena pihak pondok tidak menentukan para guru yang bisa mengajar para santri tersebut, sehingga yang menjadi guru pada kegiatan proses belajar mengajar mauling kaji para santri, boleh para seniornya ataupun santri yang memiliki keunggulan dalam bidang keilmuan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pihak pondok mulai menentukan yang berhak menjadi guru pada proses belajar mengajar mauling kaji para santri, karena sudah mulai minim tenaga dari para santri dalam mengajarkan tersebut. Bahkan jika tidak ditetapkan guru sebagai pengajar dalam proses mauling kaji, maka dampaknya terhadap santri akan terdisiplin dan teratur dalam maulang pembelajarannya. Hal tersebut dilihat oleh pihak pondok, jika tidak ditentukan para guru yang mengajar pada prose maulang kaji ataupun tanpa dipanda dan dibimbing oleh para guru pondok, maka banyak darai para santri tidak ikutserta dalam proses maulang kaji, sehingga berdampak pada proses pembelajarannya di dalam local dengan guru mata pelajarannya. Dengan hal tersebut, setiap kelas pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin ringan-ringang Padang Pariaman memiliki dua guru pendamping, yaitu satu guru kelas dan satu guru pendamping maulang kaji.

Maulang kaji merupakan salah satu program asrama Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang Padang Pariaman yang mana telah diterapkan sejak awal dari berdirinya Pondok Pesantren. Guru yang berhak dan bisa mengajar pada proses pengajaran maulang kaji dengan kriteria: lancar dalam membaca kitab standar (kitab kuning), baik bacaan Al-Qur'annya, memiliki adab yang baik dan disiplin ynag tinggi. Orang yang berhak dalam menentukan guru yan dapat

mengajar pada maulang kaji, yaitu ketua/kepala Asrama. Selain itu, syarat umum yang harus dimiliki bagi para guru maulang kaji, yaitu memiliki gelar tuanku/Ustadzah yang telah dikukuhkan oleh Abuya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan dan juga tamatan dari Pondok Pesantren Nurul Yaqin, baik Pondok Pesantren Pusat maupun cabang, karena yang sangata mengatahui terkait dengan budaya dan tradisi pondok serta proses pembelajarannya adalah para santri dan alumnya. Para guru yang telah lulus seleksi dan berhak mengajar pada proses pembelajaran maulang kaji, maka pihak pondok juga memberikan intensif bulanan dan jika tidak menghadiri pembelajaran maulang kaji, maka akan ada pemotongan uang intensifnya. Dalam proses pembelajaran maulang kaji, maka para guru harus mengatahui dan melaksanakan kode etik sebagai guru maulang kaji, yaitu bertaqwa kepada Allah SWT, Profesional, Berintegritas Tinggi, Bertanggung Jawab, serta disiplin.

Proses Pembelajaran Maulang Kaji pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan secara langsung pada wilayah pondok. Dahulunya, system pembelajaran maulang kaji merupakan bukan hanya semata dari pondok pesantren nurul yaqin ringan-ringan, akan tetapi pondok pesantren yang tersebar pada wilayah Kabupaten Padang Pariaman juga melaksanakan hal tersebut. Namun pada saat ini, Pondok Pesantren Nurul Yaqin saja yang hanya melestarikan sistem maulang kaji tersebut, karena memandang nilai baik dari metode pembelajaran Maulang kaji. Menurut kisah dari pada guru-guru, asal mula tradisi Maulang kaji itu bermula pada kisah Al Imam As-syafi'i (Muhammad bin Idris, wafat 820M). Ketika Al imam As-syafi'i hendak menuntut ilmu dengan Imam Malik (Anas bin Malik, wafat 795M/174H) Imam Syafi'i terlebih dahulu menghafal dan mempelajari kitab yang akan dipelajari yaitu kitab (Al-Muwatho'). Setelah semua kitab Al Muwatho' di hafal dan di pelajari barulah dia pergi menuntut ilmu kepada Imam Malik, teknik Imam Syafi'i inilah yang dinamakan Maulang Kaji Oleh Ulama-ulama Minangkabau. Maulang kaji bagi santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin juga merupakan hasil dari falsafah Minang "apa kaji dek baulang,

pasa jalan dek batampuah" (pelajaran dapat karena sering di ulang, jalan ramai kerana banyak yang melalui), suatu kaji (pelajaran) akan dapat kita fahami karena sering di ulang-ulang, apalagi pelajaran atau bahan baca di Pondok Pesantren khususnya Nurul Yaqin merupakan kitab-kitab Klasik karangan imam-imam Timur Tengah yang semuanya berbahasa Arab juga tidak mempunyai baris (Harkat). (Abdurrahman Tk Faqih Sulthon, komunikasi pribadi, desember 2021)

Maulang kaji bukanlah meng-ulang pelajaran yang telah di pelajari di lokal seperti di sekolah-sekolah umum. Maulang kaji itu adalah mempelajari atau menghafal terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas di lokal, seperti yang Imam As-syafi'i lakukan. Pelajaran yang di hafal dalam maulang kaji itu programnya menurut tingkatan dan kelas masing-masing, jadi setiap kelas itu berbeda cara Maulang kajinya. Pada masa dahulu maulang kaji ini tidak ditentukan waktunya, para santri bebas mau Maulang Kaji Jam berapa dan dengan siapa, itu sebab guru dahulu dengan sekarang juga berbeda. Guru-guru dahulu waktu dan tenaga lebih banyak terluang untuk para santri, namun sekarang guru-guru mempunyai kesibukan tambahan seperti, kuliah, ngajar di dua pondok dan lain-lain. Oleh karena itu agar sistem Maulang kaji tetap berjalan dengan lancar maka perlu di menej kegiatan tersebut. (Delfarianto Tk Malin marabangso, komunikasi pribadi, 2021)

Pada masa Drs. Idarussalam Tuanku Sutan (Jotek) yang merupakan anak dari Abuya Ali Imran sekaligus ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin, baru mulailah proses Maulang kaji diatur dengan sebaik mungkin. Proses Maulang kaji di laksanakan ba'da (setelah) sholat Isya, tempatnya di asrama santri masing-masing, teknik Maulang kaji tidak sepenuhnya di sesuaikan dengan kurikulum Pondok, namun di sesuaikan dengan kondisi dan situasi. Guru atau pembimbing Maulang kaji boleh-boleh saja melakukan cara atau gaya-nya masing-masing dalam melaksanakan proses Maulang kaji. Untuk teknik pembelajaran Maulang kaji terdapat dua teknik, yaitu (Buya Khalifah, komunikasi pribadi, 2021)

Pertama, Metode Maulang kaji Santri Tsanawiyah. Santri-santri Tsanawiyah umumnya masih banyak yang awam terhadap kitab Kuning. Santri Tsanawiyah karena terbagi juga kepada tiga kelas yaitu kelas satu, dua, dan tiga, maka teknik maulang kaji-pun berbeda-beda. Karena Pondok Pesantren Nurul Yaqin menerjemahkan kitab dengan bahasa kuno atau lebih dikenal saat ini dengan bahasa Baramulo, maka dari itu untuk kelas satu atau santri yang baru pertama sekali di ajarkan terlebih dahulu ojek-ojok (kata bantu) dalam baca kitab standar (kuning), setelah itu santri kelas Satu di ajarkan menterjemah kitab perkata yang di bacakan oleh pembimbingnya. Kemudian maulang kaji untuk santri baru di batasi satu ayat perhari, dalam maulang kaji kelas satu lebih banyak membahas tentang qawaid nahu dan saraf dasar seperti defenisi kalam, pembagian kalam, huruf jar, pengenalan isim, pengenalan fi'il dan sebagainya, pelajaran yang sudah di hafal biasanya di daruik (Baca cepat-cepat) dan di syairkan seperti lagu. Santri baru, kitab-kitab yang di pelajarinya adalah kitab matan semua, jadi kitabnya telah memiliki harkat (Baris), maka target pencapaiannya adalah para santri harus mengetahui alasan setiap baris dari setiap kalimat dalam kitab- kitab tersebut.

Adapun kelas dua Tsanawiyah kitab-kitab yang di pelajarinya telah mulai tidak berharkat lagi. Proses Maulang kaji bagi santri kelas dua Tsanawiyah tidak jauh berbeda dengan kelas satu pada umum-nya, kelas dua biasanya sebelum Maulang kaji, akan di perintahkan oleh pembimbingnya membaca Ranji I'rab, mentasrifkan Isim dhomir, fiil madhi, fiil amar, fiil mudhoriak dan seluruh yang mesti hafal oleh santri. Cara membacanya dengan di sya'irkan bersama-sama agar apa yang telah di hafal santri lebih akurat. Kitab yang menjadi pokok dalam Maulang kaji adalah Tafsir dan Fiqih, akan tetapi para pembimbing di tekankan agar kitab yang di Ulangkan sebanyak empat buah kitab.

Kelas dua sudah diharuskan bisa menggunakan kamus bahasa arab Mohammad Yunus, jadi setiap kalimat biasanya di ujikan oleh pembimbing Maulang kajinya agar mencari asal kata dari sebuah kalimat atau mencari arti dari sebuah kalimat. Jika telah selesai satu kitab, maka para pembimbing akan bukak sesi Tanya jawab dengan peserta

Maulang kaji, setiap santri diwajibkan bertanya dengan pertanyaan paling sedikit satu buah pertanyaan. Pertanyaan yang di lontarkan oleh para peserta Maulang kaji maka akan di dialogkan secara diskusi bersama-sama. Setelah itu para santri akan diberikan bekal juga berupa pertanyaan yang harus di tanyakan kepada wali kelasnya di lokal, lalu para santri di suruh secara gantian untuk memberi harkat kalimat yang telah di ulangkan kajinya, untuk patokan pencapaian target bahwa santri akan naik kelas, para santri kelas dua wajib bisa memberi harkat setelah di bacakan arti atau makna dari sebuah kalimat.

Selanjutnya kelas tiga Tsanawiyah, pada umumnya kelas tiga sudah terbiasa dengan yang namanya kitab kuning. Melihat kitab-kitab yang tidak memiliki harkat tersebut mereka sudah bisa membayangkan apa harkat dan apa arti dari apa yang mereka lihat. Untuk proses Maulang kaji kelas tiga tidak jauh beda dengan kelas dua, kelas tiga makna yang di bacakan sudah mulai sebanyak se-sumun (Seperdelapan Juz), pembimbingnya juga tidak membacakan makna dengan perlahan, namun dengan baca cepat. Kelas tiga akan sering di tanyai tentang kalimat yang di Ilat (Kalimat yang berobah) dan bagaimana cara Ilantnya. (YARI, komunikasi pribadi, 2021)

Kedua, Metode Maulang Kaji Santri Aliyah. Santri-santri Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin semestinya sudah bisa Maulang Kaji secara individu. Secara Individu maksudnya bukan tidak ada lagi proses Maulang Kaji bagi santri Aliyah, akan tetapi lebih banyak lagi proses Maulang Kajinya yaitu Maulang Kaji sendiri dan Maulang Kaji bersama. Santri Aliyah terbagi kepada empat kelas yaitu kelas empat, lima, enam, dan tujuh Aliyah, diantara kelas Aliyah tersebut mempunyai cara Maulang Kaji yang sama, yaitu dua kali Maulang Kaji secara Individu dan bersama, yang menjadi acuan dalam Maulang Kajinya adalah bagaimana memahami makna kitab-kitab yang di pelajari.

Proses Maulang Kaji Aliyah tidak terfokus pada qawaid-qawaid Nahu dan Saraf lagi ,tapi lebih kepada cara memahami kitab, karena Santri-santri Aliyah pada umumnya sudah menguasai qawaid-

qawaid tersebut. (Abdurrahman Tk Faqih Sulthon, komunikasi pribadi, 2021b)

Dampak Maulang Kaji Terhadap Pembelajaran Santri

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Padang Pariaman selalu melazimkan metode Maulang kaji bagi santrinya, metode maulang kaji ini sangat memberikan dampak positif bagi pembelajaran santrinya, yaitu:

1. Meningkatkan Kemahiran santri dalam membaca kitab
Dari hasil proses Maulang kaji yang guru-guru rasakan setelah santrinya Maulang kaji, guru Pondok sependapat tentang mahirnya santri dalam membaca kitab kuning, minimal akan mempermudah santri dalam menterjemahkan kitab, Zuk (rasa) santri dalam membaca kitab akan tumbuh dalam jiwanya, kefasihan dalam membaca huruf Arab akan terlatih, terlatih dalam memberi baris (harkat). (RIZKI AKMAL TK MUDO, komunikasi pribadi, 2021)
2. Meningkatkan Pemahaman Santri
Membaca kitab kuning tidak hanya bisa membaca kitab saja yang tanpa harkat, akan tetapi para santri diminta juga untuk memahami maksud dari materi yang dibaca tersebut, sehingga para santri dapat meningkatkan pemahaman mereka serta dapat menambah wawasan pengetahuan para santri.
3. Meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran dan diskusi
Dengan adanya metode maulang kaji pada santri pondok pesantren Nurul Yaqin Padang Pariaman, maka para santri telah mempersiapkan pembelajaran yang akan diajarkan oleh gurunya serta meningkatkan keaktifan santri dalam proses belajar mengajar didalam local. Jika para santri kurang memahami materi yang telah dipelajari dan diajarkan, maka mereka tidak malu untuk bertanya kepada guru yang mengajar tersebut.

KESIMPULAN

Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang modern sekaligus mempertahankan cara kuno yang masih eksist mempertahankan mutu disiplin ilmu yang bersumber kitab standar atau di kenal dengan kitab kuning karangan ulama timur tengah berazaskan fiqh syafi'iyah, Tasawuf al-ghazali, dan tariqat syatariyah. Dari tata bangunan mungkin Pondok Pesantren Nurul Yaqin seperti Pondok Pesantren yang modern, namun Nurul Yaqin merupakan warisan dari Ulama-ulama selingkup Minangkabau. Pondok Pesantren Nurul Yaqin juga menyiapkan generasi islam yang barometer keislaman yang kaffah (sempurna) sebagai basic yang utuh di tengah-tengah terjadinya pendangkalan nilai-nilai keilmuan dan rusaknya moralitas umat islam. . Pondok Pesantren Nurul Yaqin juga melazimkan maulang kaji dalam melakukan proses pembelajaran bagi santri, yang mana maulang kaji itu di mana para santri akan menghafal pembelajaran dulu sebelum di pelajari dengan guru, seperti imam Syafi'i menghafal kitab imam malik sebelum belajar ke imam malik. Tujuan dari metode maulang kaji ini dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul yaqin Ringan, yaitu agar para santri dapat belajar dengan semaksimal dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lancarkan dalam membaca kitab kuning serta pemahaman yang lebih mandalam terkait dengan maknanya. Motode mauling kaji yang digunakan oleh para pendidik pada santri dengan tujuan agar seluruh santri dapat mempersiapkan pembelajaran sebelum pembelajaran yang diajarkan oleh guru dimulai pada kelas masing-masing. Dampak dari kegiatan metode mauling kaji bagi santri sangat signifikan, yaitu meningkatkan Kemahiran santri dalam membaca kitab, meningkatkan Pemahaman Santri, dan meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran dan diskusi.

REFERENCE

Abdurrahman Tk Faqih Sulthon. (2021, desember).
Proses Maulang kaji bagi santri Nurul Yaqin [Komunikasi pribadi].

Author: *Riski Ilham, Edriagus Saputra, Mega Adyna Moritaria, Melda Delvia,*

- Abdurrahman Tk Faqih Sulthon. (2021a). Sejarah perkembangan nurul yaqin ringan-ringan pakandangan [Komunikasi pribadi].
- Abdurrahman Tk Faqih Sulthon. (2021b). TEKNIK MAULANG KAJI ALIYAH [Komunikasi pribadi].
- Abu maskur dan Puji anto. (2018). Metode pembelajaran bahasa asing arab di pondok pesantren Roudlatul Qurra.
- Abuya Syekh Zulhamdi Tk, Kerajaan Nan Sholeh. (2021, Desember 29). Wawancara dengan penasehat Pondok Pesantren Nurul Yaqin, tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren Nurul Yaqin lahir [Komunikasi pribadi].
- Ahmad Hamdani. (2021). METODE PRAKTIS BUKU AMTSILATI DALAM PENINGKATAN BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN.
- Ali Akbar dan Hidayatul Ismail. (t.t.). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang.
- Ali Akbar dan Hidayatul Ismail, A. (2018). METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>
- Buya Khalifah. (2021). SEJARAH PROSES MAULANG KAJI [Komunikasi pribadi].
- Chaniago, D. M., & Mulis, A. (2018). POLA JARINGAN GURU MURID SYEIKH HAJI ALI IMRAN HASAN PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN: TAHUN 1970-2010. *Social Studies*, 4(1), 22.
- Delfarianto Tk Malin marabangso. (2021). Makna dari maulang kaji [Komunikasi pribadi].
- Dian Mohammad Hakim. (t.t.). TRANSFORMASI KURIKULUM PESANTREN MELALUI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MENGEMBANGKAN PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM MALANG.
- Faisal Bismikal Adam Tk Gunung Rajo Ameh. (2021). Sejarah perkembangan Nurul Yaqin [Komunikasi pribadi].
- Fakhrur Rozi Tk Kuniang. (2021). Metode pembelajaran pondok pesantren nurul yaqin [Komunikasi pribadi].
- Farhan. (2019). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pola 100 Jam Menggunakan Metode Tamyiz.
- RIZKI AKMAL TK MUDO. (2021). DAMPAK MAULANG KAJI [Komunikasi pribadi].
- Syekh M. Rais Tk, Labai Nan Basa. (2021, Desember 28). Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin, tentang perkembangan Pondok Pesantren Nurul Yaqin [Komunikasi pribadi].
- Ummi Hasanah dan Alik Roichatul Jannah. (2017). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al quran pada santri di pondok pesantren salafiyah al mahfuz seblak jomblang. 01.
- YARI. (2021). TEKNIK MAULANG KAJI SANTRI TSANAWIYAH [Komunikasi pribadi].
- Zulfadli, M., Hakim, L., Wendry, N., & Saputra, E. (2021). Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Mangaji Kamatian Pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 7(01), 103–114. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1257>

Author: *Riski Ilham, Edriagus Saputra, Mega Adyna Moritaria, Melda Delvia,*